

The Urgency of Learning the Values of Worship in Madrasah Ibtidaiyah

Hepy Kusuma Astuti

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo
bundazhiya@gmail.com

Saepul Anwar

Universitas Darussalam Gontor
saepulanwar@unida.gontor.ac.id

Received June 26, 2023 / Accepted February 28, 2024

Abstract

The values of worship are very important to be instilled, especially in elementary school or Madrasah age children. Moreover, with the rapid development of the digital world today, Madrasahs must be able to adapt to various problems that faced from the moral crisis due to excessive use of gadgets. This short article tries to explore the urgency of inculcation of religious values, especially in Madrasah Ibtidaiyah or elementary schools. The method used is descriptive qualitative with a conceptual approach. The results of the discussion reveal that the cultivation of worship values is very urgent to do to face the current digitalization 4.0. This is to strengthen children's religious character and keep adapting to the digital world. The inculcation of these values is carried out by example, participation, wisdom in stories, habituation and discipline. The values of worship that can be instilled in Madrasahs are the value of piety, the value of discipline, the value of honesty, and the value of patience.

Keywords: *The Value Of Worship, Digitalization, Moral Crisis*

Introduction

Pesatnya perkembangan zaman berjalan lurus dengan pesatnya penggunaan gadget. Terlebih di masa industry 4.0 lembaga pendidikan juga harus beradaptasi dengan digitalisasi pendidikan termasuk kegiatan belajar mengajar baik regular maupun ekstrakurikuler.¹ Terlebih, dengan digitalisasi menyebabkan anak mengenal gadget di usia yang cukup dini.² Hal tersebut tentu berdampak kepada perkembangan psikologis anak dan tentunya moral etika. Sebagai contoh, penggunaan gadget berpengaruh terhadap tingkat interaksi sosial anak.³ Penggunaan gadget yang tidak terkontrol kepada anak dapat mempengaruhi interaksi sosialnya, serta kurangnya waktu bermain.⁴ Terlebih anak yang menggunakan gadget lebih dari 2 jam mengalami perubahan sikap dan moral yang signifikan, seperti mudah marah, membantah orang tua, menjadi malas, dan tentunya hilangnya waktu berharga untuk perkembangan psikomotorik.⁵

Namun, di lain sisi, dengan keadaan pandemic Covid-19 saat ini, penggunaan gadget untuk anak sekolah atau madrasah tidak dapat hindari yang tentunya memiliki dampak positif terhadap anak. Seperti, mempermudah komunikasi, kemudahan akses informasi, menambah kreatifitas, dan

¹ Hermawansyah Hermawansyah, "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid -19," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 21, no. 1 (2021): hal. 69.

² Yummi Ariston and Frahasini Frahasini, "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar," *Journal of Educational Review and Research* 1, no. 2 (2018): xx, doi:10.26737/jerr.v1i2.1675.

³ Putri H. Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): hal. 8, doi:10.31004/obsesi.v1i1.26.

⁴ Layyinatul Syifa, Eka S. Setianingsih, and Joko Sulianto, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4 (2019): xx, doi:10.23887/jisd.v3i4.22310.

⁵ Muhammad I. Al Ulil Amri, Reza S. Bahtiar, and Desi E. Pratiwi, "Dampak Penggunaan gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi COVID-19," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02 (2020): hal. 19, doi:10.30742/tpd.v2i2.933.

menambah jaringan pertemanan yang luas.⁶ Namun, tidak bisa dipungkiri, pembatasan kegiatan melalui WFH atau SFH menyebabkan turunnya minat atau tingkat belajar siswa hal tersebut kemudian berdampak pula pada turunnya tingkat spiritual siswa.⁷

Disamping itu, saat ini marak terjadi pula kasus-kasus krisis moral yang terjadi pada anak usia sekolah, mulai dari pernikahan dini, hubungan intim pra nikah, siswa aniaya guru, tawuran antar pelajar, penggunaan narkotik dan obat-obatan terlarang, bahkan bullying hingga menewaskan seseorang.⁸ Menurut data, 67% kekerasan yang terjadi kepada anak di bidang pendidikan terjadi di Sekolah Dasar.⁹ Hal tersebut, terjadi karena 2 hal, dampak dari digitalisasi dan juga krisis karakter di dunia pendidikan Indonesia.¹⁰

Oleh karena itu, pendidikan agama mulai usia dini sangat penting untuk menanamkan dasar-dasar moral etika yang dapat melekat pada anak dan kemudian menjadi pegangan teguh anak dalam berinteraksi saat ia dewasa di hari nanti.¹¹ Lebih lanjut, pada anak usia dini seperti di madrasah,

⁶ Agus Purwanto et al., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): hal 10.

⁷ Nur Z. Hasanah, Istiqomah Istiqomah, and Kurniawan D. Saputra, "The Effect of Using Gadgets on The Level of Learning and Spirituality of Students During The Covid-19 Pandemic," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2022): hal. 75, doi:10.51276/edu.v3i1.220.

⁸ Mujiburrahman Mujiburrahman et al., "Pendidikan Karakter Qur'ani Reaktualisasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Global)," *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman* 7, no. 02 (2021): hal. 8, doi:10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.01-10.

⁹ Rega Maradewa, "67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi di Jenjang SD," *KPAI: Komisi Perlindungan Anak Indonesia*, May 4, 2019, xx, accessed February 4, 2022, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>.

¹⁰ Nana Sutarna, "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2018), hal 59.

¹¹ Mardan Umar, "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia," *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan*

pendidikan agama dapat dimasukkan dalam penanaman nilai-nilai ibadah pada kegiatan sekolah, termasuk belajar mengajar (intrakurikuler) dan kegiatan ekstrakurikuler.¹² Terlebih, menanamkan agama melalui nilai-nilai ibadah merupakan amanah bagi para guru atau pendidik khususnya organisasi sekolah.¹³

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mencoba mengungkap urgensi penanaman nilai-nilai ibadah khususnya pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif konseptual untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai konsep, isi, dan kualitas isi yang terjadi pada sasaran atau objek penelitian serta menggambarkan seperti apa urgensi penanaman nilai-nilai ibadah di Madrasah pada perkembangan digitalisasi seperti sekarang ini.¹⁴ Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrument atau pengumpul data yang diperoleh dengan studi pustaka dan menyimpulkan gambaran konsep tentang objek penelitian.¹⁵

Selain itu, penelitian ini menerapkan kajian dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai ibadah dan perkembangan digitalisasi di Madrasah. Lebih lanjut, penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal-hal lain

Kewarganegaraan 3, no. 1 (2019): hal. 74, doi:10.36412/ce.v3i1.909.

¹² Faiqotul Laili and Paga T. Barata, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021): hal. 65, doi:10.35719/educare.v2i1.48.

¹³ Rahmad Hakim and Adib Susilo, "Makna dan Klasifikasi Amanah Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi," *AL QUDDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): hal. 121, doi:10.29240/alquds.v4i1.1400.

¹⁴ Ade Heryana, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: e-book tidak dipublikasikan, 2019), 19.

¹⁵ Hepy K. Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 63.

yang terkait kondisi keadaan karakter siswa madrasah dan hubungannya dengan penerapan atau pendidikan nilai-nilai ibadah.¹⁶ Selanjutnya, hasil tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan mengumpulkan data dari berbagai literature yang terkait dengan urgensi nilai ibadah, menjelaskan, kemudian menganalisis data dari literature tersebut.¹⁷

Result And Discussion

Ibadah dan Hakekat Ibadah

Ibadah merupakan manifestasi dan penerapan dari ajaran dan keyakinan yang terdapat dalam suatu agama. Hakikat ibadah agama islam terdapat dalam Qur'an dan Sunnah. Ibadah dalam bahasa Arab merupakan bentuk masdar “عبادة” dari kata “عبد” yang artinya tunduk, menghambakan dan menghinakan diri. Sehingga pengertian Ibadah merupakan pernyataan kehinaan diri yang serendah-rendahnya dan hanya diperuntukan kepada yang Maha Agung Allah Subhanahu Wata'ala.¹⁸

Kata ibadah secara etimologis dapat pula diartikan sebagai taat, menurut, mengikut, tunduk. Ibadah juga berarti doa, menyembah, atau mengabdikan. Sedang secara terminologis ibadah diartikan segala sesuatu yang dikerjakan untuk mencapai keridaan Allah dan mengharap pahala nya di akhirat. Ulama fikih mengungkapkan bahwa, ibadah mencakup semua aktivitas manusia baik perkataan maupun perbuatan yang didasari dengan niat ikhlas untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala di akhirat kelak.¹⁹

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 86.

¹⁷ Johan Setiawan Albi Anggito, *Metodologi penelitian kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 44.

¹⁸ Abuddin Nata, *Kajian tematik Al-Qur'an tentang fiqh dan ibadah* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 64.

¹⁹ Abd R. Dahlan, *Kajian Tematik al-Qur'an tentang Fiqh dan Ibadah, Perspektif al-Qur'an tentang Ibadah* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 34.

Maka, ibadah adalah Penghambaan diri dengan sepenuh hati kepada Allah untuk menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya serta mengamalkan segala yang dicintai dan diridhai Allah, baik secara zahir maupun batin dan dengan rasa ikhlas. Dapat disimpulkan pula bahwa ibadah untuk mendidik anak-anak adalah Proses membimbing dan mengarahkan segala potensi manusia untuk menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Ibadah secara umum dibagi menjadi 2 yaitu ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*. Ibadah *khassah* (khusus) atau biasa disebut juga dengan ibadah *mahdhah* (ibadah yang ketentuannya pasti) yakni, ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh *nash* dan merupakan ibadah utama kepada Allah SWT. Seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata (vertical atau *hablum minallah*).²⁰

Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*hablum iminallah wa hablum min an-nas*), atau di samping hubungan vertical, juga ada unsur horizontal.²¹ Maka, Ibadah *ghairu mahdhah* adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah.²²

Kesadaran pada diri seorang manusia bahwa ia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan tujuan dari penciptaan Manusia tersebut adalah ibadah,²³ merupakan hakikat dari ibadah itu sendiri. Sehingga ibadah lebih

²⁰ Ahmad T. Riya and Siti M. Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 142.

²¹ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Alfabeta, 2002), hal. 84.

²² Riya and Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah*, hal. 142.

²³ Muhidin Muhidin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Kesadaran Akan

dari bagaimana seorang hamba mengingat Tuhannya, tetapi bagaimana ibadah yang dilakukan oleh seorang manusia itu, dapat diiringi dengan perasaan pasrah yang mutlak kepada Allah, bahkan bukan hanya pada ibadah-ibadah ritual, namun pada setiap kegiatan sehari-hari atau rutinitas harian seorang hamba, tertanam dalam dirinya bahwa yang ia lakukan adalah bagian dari ibadah. Dan semua kegiatannya dicatat dan dilihat oleh Allah.²⁴

Maka, hakikat ibadah itu sendiri adalah semua kegiatan manusia yang menjauhi apa-apa yang telah dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, serta mematuhi apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Hal ini lah yang kemudian disebut dengan taklif dan umat islam yang menjalankan taklif atau beban ini disebut dengan Mukallaf. Sehingga taklif inilah yang kemudian mengarahkan jalan dan fikiran umat dalam hidupnya.²⁵

Nilai Ibadah dalam Kehidupan

Ibadah *mahdhah* maupun *ghoiru mahdhah* yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya di sekolah maupun di rumah memiliki nilai-nilai tersendiri yang patut menjadi perhatian pendidik dalam penanaman dan pembinaan nilai tersebut, bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut memiliki implikasi yang besar terhadap siswa.²⁶

Ibadah sangat perlu ditanamkan pada anak usia dini, baik pada sekolah dasar ataupun satu tingkat di bawahnya, penanaman ibadah ini yaitu dalam bentuk pengenalan dan latihan melakukan rukun Islam yang lima, selalin yang telah dilaksanakan oleh anak itu di sekolah terdiri dari;

Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, no. 2 (2021): hal. 151, doi:10.47467/assyari.v3i2.460.

²⁴ Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan (tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), hal. 45.

²⁵ Syaikh A. Za'tari, *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*, trans. Abdul R. Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), hal. 19.

²⁶ Sofyan Sauri and Asep Sopian, "Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Mahdlah di Kabupaten Cianjur," *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 3 (2019): hal. 23, doi:10.35799/vivabio.1.3.2019.26738.

pengucapan dua kalimat syahadat, zakat dan haji.²⁷ Dengan adanya pengenalan, pembiasaan dan latihan sejak dini, maka kelak sewaktu anak menjadi remaja dan dewasa terbiasa melakukan ibadah dan ia merasakan bahwa ibadah itu adalah salah satu kebutuhan yang wajib dilaksanakan.²⁸ Maka, penanaman nilai-nilai ibadah menjadi penting adanya.

Nilai-nilai dari ibadah yang sehari-hari dilakukan adalah dan ditanamkan kepada peserta didik adalah iman, Takwa, disiplin, sabar, bersyukur, toleransi, peduli, tanggung jawab, bersih, jujur.

Urgensi Penanaman Nilai Ibadah di Madrasah

Penanaman nilai ibadah yang dilakukan Madrasah kepada peserta didik berdampak kepada karakter siswa itu sendiri baik pada di Madrasah maupun dalam kehidupannya di rumah. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku anak itu sendiri. Meskipun perubahan sikap itu belum signifikan, tetapi secara perlahan anak-anak yang sebelumnya sangat aktif, dapat menyalurkan keinginannya melalui kegiatan sekolah dan tidak disalurkan kepada hal-hal yang negatif, seperti bertengkar, mengganggu temannya berteriak-teriak dengan keras dan lain sebagainya. Perubahan tersebut terlihat pula pada sikap sopan santun siswa baik terhadap guru, orang tua juga terhadap teman sebayanya, serta kepedulian siswa kepada sesama.

Nilai-nilai ibadah yang dapat ditanamkan kepada siswa Madrasah adalah nilai ketakwaan ketaatan kepada tuhan dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Bentuk dari ketakwaan terhadap Allah tersebut berupa menjaga ibadah dan pelaksanaan ibadah itu sendiri, menjaga diri dari kemaksiatan, baik maksiat fisik maupun hati. dan ketakwaan merupakan buah atau hasil dari segala perbuatan baik yang dilakukan karena

²⁷ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, ed. Ihwanuddin Pulungan (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2020), hal. 48.

²⁸ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): hal. 59, doi:10.46963/asatiza.v1i1.58.

Allah S.WT.²⁹ Maka, penerapan nilai ketakwaan dengan mengajak dan membimbing peserta didik untuk shalat berjama'ah, membaca al-Qur'an, shalat sunnah, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah yang dapat ditanamkan selanjutnya yaitu nilai kedisiplinan dengan menerapkan shalat berjama'ah membantu mendisiplinkan anak sekaligus memperkuat nilai ketakwaan secara bersamaan dengan nilai kedisiplinan. Tentunya, ada *reward and punishment* bagi peserta didik yang terlambat.

Kemudian Nilai kejujuran, yaitu dengan memberikan lembar nilai yang harus ditandatangani oleh orang tua, dan di cek oleh guru secara berkala. Lembar kejujuran dapat pula dimodifikasi sehingga orang tua juga ikut memberikan andil dalam menanamkan nilai ibadah kepada peserta didik di rumah.

Selanjutnya adalah nilai kesabaran yaitu, sikap yang mampu membantu seseorang dalam menghadapi masalah. Sehingga orang yang sabar merupakan orang yang sikap, mental dan jiwa nya terlatih dalam menghadapi cobaan atau masalah yang diiringi dengan tabah dan ikhlas dan menahan diri dari dorongan hawa nafsu.³⁰ Nilai kesabaran ditanamkan dengan menganjurkan dan mengajak peserta didik untuk melakukan puasa sunnah dan tentunya puasa ramadhan.

Penanaman nilai-nilai tersebut di atas tidak dapat lepas dari peran guru dan tentunya orang tua. Di sekolah atau Madrasah guru menjadi garda terdepan untuk dapat menanamkan nilai-nilai ibadah kepada peserta didik

²⁹ Lutfia Septiyani and Bambang Irawan, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember," *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 79-84, doi:10.35719/adabiyah.v2i1.74.

³⁰ Agus Zainudin, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember," *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): hal 29-35, doi:10.36835/au.v2i1.289.

melalui keteladanan dengan memberikan contoh kepada peserta didik baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah*. Melalui hikmah dalam cerita yang dilaksanakan di kelas atau di luar kelas. Melalui partisipasi guru dalam berinteraksi dengan peserta didik. Juga melalui pembiasaan dan disiplin.³¹

Lebih lanjut, penanaman pendidikan karakter sangat kuat dan terbukti sukses dilakukan oleh pondok-pondok pesantren.³² Hal tersebut, menginspirasi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok-pondok pesantren.³³ Oleh karena itu, Madrasah perlu mengambil langkah strategis yaitu beradaptasi dengan dunia digital yang saat ini pondok-pondok pesantren juga tidak tertinggal dan telah beradaptasi dengan baik. Kemudian, memperkuat pendidikan karakter baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selanjutnya, membuat madrasah berbasis model atau memperbanyak kegiatan yang memberikan manfaat dan prestise kepada peserta didik sekaligus orang tua walinya.

Conclusion

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai ibadah sangat urgent dilakukan untuk menghadapi digitalisasi 4.0 saat ini. Hal tersebut guna menguatkan karakter religius anak dan tetap beradaptasi dengan dunia digital. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan tauladan, partisipasi, hikmah dalam cerita, pembiasaan dan disiplin. Nilai ibadah yang dapat ditanamkan di Madrasah adalah nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran.

³¹ Abdan Rahim and Agus Setiawan, "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 64-68, no. 1 (2019): xx, doi:10.21093/sy.v7i1.1715.

³² Adib Susilo, "Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor," *Islamic Economics Journal* 2, no. 1 (2016): xx, doi:10.21111/iej.v2i1.967.

³³ Ahmad Rizal et al., "Integrating Zakah and Waqf for Developing Islamic Economic Boarding School (IEBS) Project in Indonesia," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 3, no. 2 (2020): xx.

Hasil dari penelitian ini tentunya masih dapat dikembangkan dan dapat diteliti ulang. Nilai-nilai ibadah yang ada masih dapat diteliti kembali dalam bentuk penelitian lapangan, dapat pula diuji secara empiris pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menguji nilai-nilai ibadah yang ada baik secara normative maupun empiris.

Reference

- Al Ulil Amri, Muhammad I., Reza S. Bahtiar, and Desi E. Pratiwi. (2020) "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 02, 14-23. doi:10.30742/tpd.v2i2.933.
- Albi Anggito, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher),
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*, 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta,
- Ariston, Yummi, and Frahasini Frahasini. 2018. "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar." *Journal of Educational Review and Research* 1, no. 2, 86-91. doi:10.26737/jerr.v1i2.1675.
- Asfiati. 2020. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Edited by Ihwanuddin Pulungan. Jakarta: Prenada Media,
- Astuti, Hepy K. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, 61-70.
- Dahlan, Abd R. 2008. *Kajian Tematik al-Qur'an tentang Fiqh dan Ibadah, Perspektif al-Qur'an tentang Ibadah*. Bandung: Angkasa.
- Hakim, Rahmad, and Adib Susilo. 2020. "Makna dan Klasifikasi Amanah

- Qur'ani Serta Relevansinya dengan Pengembangan Budaya Organisasi." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1, 119-144. doi:10.29240/alquds.v4i1.1400.
- Hamzah, Ali. 2002. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Alfabeta,
- Hasanah, Nur Z., Istiqomah Istiqomah, and Kurniawan D. Saputra. 2022. "The Effect of Using Gadgets on The Level of Learning and Spirituality of Students During The Covid-19 Pandemic." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1, 66-77. doi:10.51276/edu.v3i1.220.
- Hermawansyah, Hermawansyah. 2021. "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid -19." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 21, no. 1, 64-72.
- Heryana, Ade. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Masyarakat*, 2nd ed. Jakarta: e-book tidak dipublikasikan,
- Laili, Faiqotul, and Paga T. Barata. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1, 59-74. doi:10.35719/educare.v2i1.48.
- Maradewa, Rega. 2019. "KPAI: 67 Persen Kekerasan Bidang Pendidikan Terjadi Di Jenjang SD." *Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)*. Last modified September 25, <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-67-persen-kekerasan-bidang-pendidikan-terjadi-di-jenjang-sd>.
- Muhidin, Muhidin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. 2021. "Kesadaran Akan Maksud dan Tujuan Penciptaan Manusia." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 3, no. 2, 150-159. doi:10.47467/as.v3i2.460.
- Mujiburrahman, Mujiburrahman, Umar Faruq, Muh Subhan, and Ilham W.

- Qurni. 2021. "Pendidikan Karakter Qur'ani Reaktualisasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Sejarah Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Global)." *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian ke-Islaman* 7, no. 02, 01-10. doi:10.31102/ahsanamedia.7.02.2021.01-10.
- Nata, Abuddin. 2008. *Kajian tematik Al-Qur'an tentang fiqh dan ibadah*. Bandung: Angkasa,
- Nata, Abuddin. 2017. *Tafsir ayat-ayat pendidikan (tafsir al-ayat Al-Tarbawiy)*, 7th ed. Jakarta: Rajawali Press,
- Pebriana, Putri H. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 1-11. doi:10.31004/obsesi.v1i1.26.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi C. Hyun, Laksmi M. Wijayanti, Ratna S. Putri, and Priyono B. Santoso. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1, 1-12.
- Rahim, Abdan, and Agus Setiawan. 2019. "Implementasi Nilai-nilai Karakter Islam Berbasis Pembiasaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1, 49-70. doi:10.21093/sy.v7i1.1715.
- Riya, Ahmad T., and M. Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rizal, Ahmad, Neneng E. Fauziah, Aminuddin Ma'ruf, and Adib Susilo. 2020. "Integrating Zakah and Waqf for Developing Islamic Economic Boarding School (IEBS) Project in Indonesia." *Journal of Islamic Economics and Philanthropy* 3, no. 2 697-716.

<https://doi.org/10.21111/jiep.v3i02.4577>.

- Sauri, Sofyan, and Asep Sopian. 2019. "Pembangunan Generasi Berkarakter Rabbany Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Ibadah Mahdlah di Kabupaten Cianjur." *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 3 18-25. doi:10.35799/vivabio.1.3.2019.26738.
- Septiyani, Lutfia, and Bambang Irawan. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1. 69-87. doi:10.35719/adabiyah.v2i1.74.
- Susilo, Adib. 2016. "Kontribusi Waqf Gontor Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Gontor." *Islamic Economics Journal* 2, no. 1 17-35. doi:10.21111/iej.v2i1.967.
- Sutarna, Nana. 2018. "Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0." Conference session presented at Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, Malang: Universitas Kanjuruhan.
- Syifa, Layyinatus, Eka S. Setianingsih, and Joko Sulianto. 2019. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 4. 538-544. doi:10.23887/jisd.v3i4.22310.
- Ulya, Khalifatul. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 49-60. doi:10.46963/asatiza.v1i1.58.
- Umar, Mardan. 2019. "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 1, 71-77. doi:10.36412/ce.v3i1.909.
- Zainudin, Agus. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan

Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 19-38. doi:10.36835/au.v2i1.289.

Za'tari, Syaikh A. 2019. *Fikih Ibadah Madzhab Syafi'i*. Translated by Abdul R. Shiddiq, 1st ed. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.